

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan, karena pendidikan termasuk salah satu cara atau media untuk mengembangkan potensi yang manusia miliki. Menurut Syafril & Zen (2019, hlm. 79) pendidikan merupakan suatu usaha dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan menurut Arfani (2018, hlm. 83) adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sistematis dan sadar sebagai upaya memberikan pengaruh kepada peserta didik agar mendapatkan tabiat maupun sifat yang dicita-citakan pendidikan.

Disebutkan dalam Indonesia P. R. Tahun 2003 bahwa pada penyelenggaraannya, pendidikan dapat terjadi pada 3 lingkungan, yaitu lingkungan informal, nonformal, dan formal. Informal terjadi pada lingkungan keluarga dan masyarakat yang berlangsung secara alamiah, nonformal terjadi pada lingkungan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan dengan terstruktur dan berjenjang, sedangkan formal terjadi di lingkungan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pada pendidikan dasar seperti SD diselenggarakan dengan maksud mengembangkan sikap, memberi pengetahuan, serta keterampilan dasar yang nantinya akan dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat dan untuk mempersiapkan siswa agar memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas, 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan itu adalah

mengembangkan keterampilan serta membentuk watak, peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan anak bangsa, agar potensinya berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Potensi yang dapat dikembangkan ada bermacam-macam aspek, seperti aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pada aspek intelektual, tentu ada banyak hal yang dapat dikembangkan dan dipelajari. Salah satunya adalah ilmu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal penting untuk manusia. Sebagaimana menurut Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016 hlm. 492) Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Apabila keterampilan berbahasa optimal maka tujuan komunikasi yang dilakukan akan tercapai. Sebaliknya, apabila seseorang lemah dalam keterampilan berbahasa bukan tidak mungkin akan menimbulkan salah pengertian sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan tidak tercapai. Mulyati (2014, hlm. 1.8) menyebutkan terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, mendengar dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa ragam lisan sedangkan membaca dan menulis termasuk keterampilan berbahasa ragam tulis. Dalam proses komunikasi keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua kategori, yaitu penerimaan atau penyerapan tampak pada kegiatan mendengar (menyimak) dan membaca disebut aspek Reseptif. Sedangkan pengeluaran atau pemroduksian bahasa tulisan maupun lisan tampak pada kegiatan berbicara dan menulis disebut aspek Produktif (Mulyati, Y., 2014 hlm. 1.4).

Menulis adalah keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Mulyati (2014, hlm. 1.14) menganggap menulis sebagai keterampilan berbahasa paling sulit diantara keterampilan lainnya, karena dalam menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata, atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, yang ingin disampaikan pada pembaca secara sistematis, teratur, dan logis agar mudah dipahami. Dalam keterampilan berbahasa ini hendaknya guru dapat membimbing

siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis serta membantu mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam menulis karena untuk seorang siswa, keterampilan menulis ini tentu sangat penting dan dibutuhkan sebagai salah satu penunjang pada proses pembelajaran serta penentu keberhasilan belajar.

Ketika menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memunculkan, mengembangkan ide gagasannya serta melatih siswa untuk bersikap objektif terhadap sesuatu. Selain itu, dalam kegiatan menulis memungkinkan juga menjadikan siswa aktif dalam mencari informasi, tidak hanya sebagai penerima informasi saja. Hal lain dari menulis juga adalah siswa dilatih untuk mengorganisasikan sesuatu, seperti ide, karena dalam menuliskan ide tersebut siswa perlu mengaturnya menjadi suatu bentuk tulisan yang terstruktur dan padu.

Materi pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi ada berbagai macam. Berdasarkan Zulela (2012, hlm. 9) disebutkan materi pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi diantaranya 1) menulis lanjutan, 2) menulis paragraf, 3) menulis karangan sederhana meliputi karangan deskripsi, narasi, persuasi, esposisi, dan argumentasi, 4) menulis surat, 5) menulis formulir, 6) menulis berbantuan gambar, 7) menulis naskah pidato, 8) menulis, dan 9) menulis berita. Penulisan karangan deskripsi ini berguna untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, benda, tempat maupun suasana. Dengan adanya karangan deskripsi, diharapkan para pembaca dapat merasa seperti melihat, merasakan, mendengar secara langsung suatu keadaan, benda, tempat, maupun suasana yang digambarkan penulis.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pun bermacam-macam, ada yang sudah optimal menuliskannya dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini didasarkan pada wawancara kepada guru kelas IV SDN 6 Nagri Kaler yang dilakukan peneliti, kerap terdapat kesalahan dalam menulis karangan deskripsi siswa, antara lain: 1) Penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, 2) Penulisan tanda baca yang tidak tepat, dan 3) Penulisan kata yang kurang tepat. Hal ini membuktikan, ternyata masih banyak siswa yang belum optimal dalam menulis karangan deskripsi. Dengan begitu, seharusnya hal tersebut menjadi pertimbangan guru agar benar-benar memperhatikan kesulitan dan faktor

penyebab kesulitan siswa, agar kedepannya dapat meminimalisir kekurangan menulis karangan deskripsinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Sehingga dapat menjadi bahan informasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa, serta bahan pertimbangan bagi guru agar kedepannya dapat meminimalisir kekurangan menulis karangan deskripsinya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji oleh peneliti secara umum adalah “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan rumusan masalah secara khusus yaitu

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi?
2. Apa faktor penyebab siswa kelas IV SD kesulitan dalam menulis karangan deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi.

2. Bagi guru

Penelitian ini memberi wawasan pada guru dalam mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa menulis karangan deskripsi serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengatasi masalah terkait.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini memberi wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini diawali dengan judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian inti terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari keterampilan menulis (pengertian menulis, tujuan menulis, tahapan menulis, manfaat menulis, jenis-jenis menulis, faktor yang memengaruhi kesulitan menulis), karangan (pengertian karangan, jenis-jenis karangan), karangan deskripsi (pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, kriteria karangan deskripsi yang baik), dan penelitian relevan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian, lokasi, waktu, dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi